

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif-analitik bertujuan untuk mengungkap rangkaian makna secara empirik yang telah dan sedang dilalui oleh partisipan. Pendekatan kualitatif dalam buku *Research Design* (Creswell, 2013, hlm.4) sangat relevan digunakan dalam penelitian-penelitian ilmu sosial, dan humaniora. Salah satu tujuannya untuk memperoleh gambaran komprehensif-naturalistik.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berusaha memperoleh gambaran-gambaran khas partisipan, yang didapatkan secara langsung dan tanpa rekayasa apapun dalam setiap proses perolehan datanya. Parsialistik partisipan secara empiris disusun untuk memperoleh gambaran umum yang kompleks dengan melalui berbagai penggalan informasi, baik dari partisipan secara langsung maupun lingkungannya. Creswell (2013, hlm.11) menulis, makna subjektif sering dinegosiasikan secara sosial dan historis. Makna tidak sekedar dicetak untuk kemudian dibagikan kepada yang lain tetapi harus dibuat melalui interaksi dengan mereka. Pandangan Creswell tersebut mensyaratkan interaksi secara langsung sebagai pendalaman konkret mengenai makna yang diperoleh oleh partisipan.

Chandra (2014, hlm.55) menuliskan, epistemology kualitatif merupakan fenomena yang harus dilihat secara holistic, yang dapat direduksi ke dalam beberapa factor menjadi bagian-bagian tersendiri; beroperasi dalam setting natural untuk beberapa kemungkinan, menjaga keterbukaan mengenai apa yang sedang diobservasi; persepsi dari objek merupakan hal yang penting, dan untuk beberapa kemungkinan persepsi diungkap keakuratannya untuk diukur pada tataran realitas; asumsi priori harus dihindari untuk membantu kesimpulan post hoc; dan fenomena actual dipersepsi sebagaimana yang digambarkan Popper (1972; Chandra, 2014, hlm.55)

1.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mengkaji implementasi pendidikan nilai melalui pembelajaran bahasa asing (bahasa jerman). Peneliti memilih SMA PGII I Bandung yang memenuhi kriteria penelitian, khususnya pada segi pembelajaran bahasa asing. Sudah lebih dari lima tahun SMA PGII I Bandung berstatus sekolah mitra bersama *Passchule Deutschland*. Kerjasama ini terjalin disebabkan adanya mata pelajaran bahasa jerman yang masuk kedalam kurikulum umum, selain itu melihat prestasi sekolah tersebut dalam partisipasi mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa jerman, adapun faktor kedekatan antara guru bahasa jerman dengan pihak *Passchule Deutschland* menjadi salah satu pendorong terjalinnya kerjasama tersebut.

Untuk melihat signifikansi perubahan dalam mendalami implikasi dari implementasi pendidikan nilai. Dipilih kelas X tahun pelajaran 2016/2017. Dari 8 kelas X kelas reguler di SMA PGII I Bandung dipilih kelas X.1 dan X.3 sebagai grup partisipan kelompok reguler. Kemudian kelas intensif.1 sebagai bagian dari jam tambahan mata pelajaran bahasa jerman di luar jam KBM dipilih sebagai grup dari kelompok pilihan. Kemudian untuk mengkonstruksi pemaknaan mendalam individu dipilih tiga orang siswa/siswi kelas X yang mengikuti kelas intensif.1 sebagai partisipan.

3.3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi.

3.3.1. Wawancara

Cresswell (2013, hlm. 266-270) mengemukakan, yang dimaksud dengan wawancara kualitatif peneliti melakukan wawancara secara langsung yang terdiri. Pertanyaan secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini partisipan.

Proses wawancara ditempuh untuk memperoleh pandangan mendalam terhadap partisipan mengenai sesuatu hal yang sedang diteliti. Terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan secara langsung. Berangkat dari point-

point rancangan pertanyaan yang kemudian mengalir begitu saja, dengan mencermati hal-hal yang muncul ditengah tahapan wawancara.

3.3.2. Observasi

Cresswell (2013, hlm. 266-270) mengemukakan, yang dimaksud dengan Observasi kualitatif, peneliti langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktifitas individu. Peneliti mereka/mencatat aktifitas di lokasi penelitian.

Proses observasi dilakukan langsung ke lapangan dengan cara mengikuti secara intensif dan rutin kegiatan partisipan di lokasi penelitian. Dari kegiatan observasi secara langsung dapat diperoleh gambaran factual mengenai isu-isu penelitian yang sedang dialami sekaligus kegiatan partisipan sendiri.

3.3.3. Studi Dokumen

Cresswell (2013, hlm. 266-270) Dokumen kualitatif seperti dokumen publik (Koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (buku harian, diary, surat, email). kategori terakhir dari data kualitatif adalah materi audio visual dapat berupa foto, objek-objek seni, *videotype* ata *audiotype*.

Studi dokumen diperoleh melalui dua cara yaitu (1) dokumentasi tekstual yang dikeluarkan secara resmi oleh pihak sekolah, maupun yang diperoleh melalui berbagai penelusuran secara *on-line*. (2) dokumentasi berupa rekaman visual dan audio maupun video serta dokumentasi foto

3.4 Analisis data

Tahapan analisis data menurut Nasution (1996, hlm.33; Chandra, 2015, hlm. 60-62) didahului dengan beberapa langkah yang diuraikan sebagai berikut

3.4.1. Tahap Orientasi

Bertujuan memperoleh gambaran umum mengenai masalah yang akan diteliti. Tahap introduksi yang dilakukan ke dalam lokus penelitian. Atau dapat disebut juga sebagai tahap penjajagan awal.

Peneliti berusaha sedapat mungkin melepaskan diri dari subjektifitas, dan tidak mengganggu maupun menginterupsi berbagai fenomena yang terjadi di lokus penelitian.

3.4.2. Eksplorasi

Merupakan tahap pengumpulan data. Kegiatan difokuskan pada hal-hal yang mengarah pada apapun yang berhubungan dengan lokus masalah. Tahap ini tidak lagi bersifat umum, namun sudah lebih mengarah dan terstruktur serta terbuka. Dalam tahap ini berbagai konteks dan fenomena yang terjadi boleh diabaikan dengan demikian penekanannya terletak pada pemahaman yang timbul dari tafsiran terhadap interaksi, perilaku, dan peristiwa.

3.4.3. Member Check

Dilakukan untuk mengecek kebenaran data, sehingga perolehan data dapat dipercaya kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tahap member check dilakukan melalui proses komparasi data dengan informasi yang diperoleh dari informan dengan informan lainnya. Hal tersebut diperlukan untuk melihat konsistensi data yang diperoleh dari informan, dan beberapa informan lainnya.

3.4.4. Triangulasi

Dilakukan pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk pengecekan atau pembandingan terhadap data yang ada. Tahapan ini dilakukan dengan cara membandingkan berbagai data dan informasi yang diperoleh melalui empat cara pengumpulan data, yaitu wawancara, studi dokumentasi, kuesioner, dan observasi. Akan diketahui apakah data yang terkumpul tersebut bersifat stabil dan konsisten ataukah sebaliknya

3.4.5. Tahap Audit Trial

Dilakukan untuk membuktikan tingkat validitas atau keshahihan data untuk dijadikan bahan laporan. Setiap data ataupun laporan yang tersaji disertai oleh keterangan dengan menunjukkan sumbernya. Tahap ini juga merupakan tahapan dimana berbagai koreksi dilakukan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi saat menerapkan berbagai metode pengambilan data.

Tahapan revisi serta pencatatan data dan informasi juga dilakukan pada tahapan ini.

3.4.6. Analisis Data

Merpakan proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat merumuskan hipotesis kerja.

Analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengorganisasikan data dan informasi
2. Mengurutkan data
3. Menyusun dan menjadi pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga ditemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja